BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. OBJEK PENELITIAN

Pengertian objek penelitian menurut suharsimin arikunto (2006: 118) sebagai berikut:

“ Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”

Adapun pengertian dari objek penilitian menurut Sugiyono (2011: 32) adalah sebagai berikut:

“objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”

Berdasarkan penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran organisasi, kompetensi dan kinerja penelitian ini dilaksanakan pada PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi . Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja dengan Kompetensi sebagai mediasi.

3.2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi pada PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.

Menurut Sugiyono (2011: 2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

" Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode Penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini mengunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang dieliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut sugiyono (2011: 147) adalah sebagai berikut:

" Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori- teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut masyuri (2008) dalam umi narimawati (2010: 29) adalah sebagai berikut:

“ Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis jalur (path analysis).

3.2.1. DESAIN PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam umi narimawati (2010: 30) adalah sebagai berikut:

“ desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi di PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dari pembelajaran organisasi (X), Kompetensi (Y), kinerja (Z).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi pada PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi pada PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1.

Desain penelitian

<table>
<tr><th rowspan="2">Tujuan penelitian</th><th colspan="4">Desain penelitian</th></tr>
<tr><th>Jenis penelitian</th><th>Metode yang digunakan</th><th>Unit analisis</th><th>Time horizon</th></tr>
<tr><td>T1</td><td rowspan="3">Descriptive analysis</td><td>Descriptive dan Survey</td><td rowspan="4">Karyawan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.</td><td rowspan="4">Cross sectional</td></tr>
<tr><td>T2</td><td>Descriptive dan Survey</td></tr>
<tr><td>T3</td><td>Descriptive dan Survey</td></tr>
<tr><td>T4,5,6,7</td><td>Verificative</td><td>Explanatory Survey</td></tr>
</table>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu Variabel bebas, dengan satu variabel terikat dan satu variabel mediasi. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Desain penelitian

3.2.2 OPERASIONALISASI VARIABEL

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut:

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Kompetensi juga pengaruh keduanya yaitu Pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi, maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Pembelajaran Organisasi (X) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi kinerja (Z). Pembelajaran Organisasi (X) dan Kompetensi (Y) merupakan variabel bebas *(independent) dan variabel medaisasi* bagi Kinerja (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

1. Pembelajaran Organisasi (X)
2. Kompetensi (Y)
3. Kinerja (Z)

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Pembelajaran Organisasi

Variable	Konsep variable	Indikator	Ukuran	skala	No kuesioner	Sumber data
Pembelajaran Organisasi (X)	Suatu proses dinamis dalam menciptakan,mengambil dan mengintegrasikan pengetahuan untuk mengembangkan sumberdaya dan kapabilitas dalam memberikan kontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik. menurut Lopez *et al*. (2005)	Berpikir sistemis (system thinking)	Sistem yang dipergunakan	ordinal	1-2	Karyawan PT. JASA MARGA A (PERSERO) tbk Cabang PURBALEUNYI
		Penguasaan Pribadi (Personal Mastery)	Mengetahui tujuan dan sasaran		3—4	
		Model-model mental (mental Models)	tindakan dan keputusan		5-6	
		Membangun visi bersama (Building shared vision)	mencapai tujuan yang diinginkan perusahan		7-8	
		Tim pembelajaran (Learning team)	pengetahuan baru		9-10	
		Dialog	Kemampuan untuk mendengar dan berkomunikasi		11-12	

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kompetensi

variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	skala	No Kuesioner	Sumber data
Kompetensi (Y)	menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) Kompetensi didefinisikan sebagai aspekaspek pribadi dari seorang karyawan/pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior	Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan	Mengetahui dan memahami pengetahuan di bidangnya masing-masing	ORDINAL	1-2	Karyawan PT. JASA MARGA A (PERSERO) tbk Cabang PURBALEUNYI
			Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan		3-4	
			Mengetahui bagaimana menggunakan informasi		5-6	
		Keterampilan individu	berkomunikasi dengan baik secara tulisan.		7-8	
			berkomunikasi dengan jelas secara lisan.		9-10	
		Sikap kerja	Memiliki kemampuan dalam berkreativitas dalam bekerja.		11-12	
			Adanya semangat kerja yang tinggi		13-14	
			Memiliki kemampuan dalam perencanaan/ pengorganisasian		15-16	

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja

Variable	Konsep variable	Indikator	Ukuran	skala	No Kuesioner	Sumber data
Kinerja (X)	Suprihanto (2000:7) menyebutkan istilah kinerja dan prestasi kerja yaitu:hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan,misalnya:standar, target/sasaran.	*Quantity of work*	Kehadiran	Ordinal	1-2	Karyawan PT. JASA MARGA A (PERSERO) tbk CABANG PURBALEUNYI
		Quality of work	Kesesuaian dan ketepatan		3-4	
		Job Knowledge	Pekerjaan dan ketrampilan		5-6	
		Creativeness	Penyelesaian masalah		7-8	
		Cooperation	Bekerja secara team		9-10	
		Dependability	Kesadaran bekerja		11-12	
		Initiative	semangat bekerja		13-14	
		Personal qualities	Kepribadian		15-16	

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) yaitu:

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur"

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3. SUMBER DAN TEKNIK PENENTUAN DATA

3.2.3.1. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan peneliti adalah " pengaruh pembelajaran organisasi(X) terhadap kinerja(Z) dengan kompetensi(Y) sebagai mediasi" adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2011: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

" Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak- pihak yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini karyawan PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.

Data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis (Umi Narimawati 2007:76).

3.2.3.2. TEKNIK PENENTUAN DATA

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.2.3.2.1. POPULASI

Menurut pendapat *Sugiyono (2012:80)* adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi.

Tabel 3.5
Populasi karyawan PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi

No	Departement	Jumlah karyawan
1	Departemen Human and resources	28 orang
2	Departemen finance	11 orang
3	Departemen tol colection	25 orang
4	Departemen trafic manajemen	30 orang
5	Departemen maintence & administration	10 orang
6	Departemen maintence execution	29 orang
Total		133

Sumber :Data diolah,2014

3.2.3.2.2. SAMPEL

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Tidak terdapat batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat atau karekteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak.Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Sugiyono (2012:82) "berpendapat bahwa Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sedangkan *Simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu "teknik pengambilan data

yang paling *simple* (sederhana) karena pengambilan angota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhaikan strata yang ada pada populasi itu".

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumusan diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{133}{1 + 133\ (0{,}1)^2}$$

$$= 57{,}081545 = 57$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 133 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 57 orang karyawan dengan pembulatan kebawah.

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut:

1. Departemen Human and resources

$$n_i = \frac{28}{133} \times 57 = 12 = 12$$

2. Departemen finance

$$n_i = \frac{11}{133} \times 57 = 4{,}71 = 5$$

3. Departemen tol colection

$$n_i = \frac{25}{133} \times 57 = 10{,}71 = 11$$

4. Departemen trafic manajemen

$$n_i = \frac{30}{133} \times 57 = 12{,}85 = 13$$

5. Departemen maintence & administration

$$n_i = \frac{10}{133} \times 57 = 4{,}28 = 4$$

6. Departemen maintence execution

$$n_i = \frac{29}{133} \times 57 = 12{,}42 = 12$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing *store* pada PT. JASA MARGA (PERSERO) tbk Cabang PURBALEUNYI dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6

Populasi dan Sampel

No	Departement	POPULASI	SAMPEL
1	Departemen Human and resources	28 orang	12 orang
2	Departemen finance	11 orang	5 orang
3	Departemen tol colection	25 orang	11 orang
4	Departemen trafic manajemen	30 orang	13 orang
5	Departemen maintence & administration	10 orang	4 orang
6	Departemen maintence execution	29 orang	12 orang
Total		133	57

Sumber :Data diolah,2014

3.2.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi. serta dari data sekunder).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung di PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai pembelajaran orgnisasi terhadap kinerja dengan kometensi sebagai mediasi.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pembelajaran organisasi (X), kompetensi (Y) maupun kinerja (Z), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c.Cukup (C)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen – dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai pembelajaran organisasi, kompetensi dan kinerja.

3.2.4.1. UJI VALIDITAS

Menurut Cooper (2006:720) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut

dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pembelajaran Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pembelajaran 1	0,729	0,30	Valid
Pembelajaran 2	0,638	0,30	Valid
Pembelajaran 3	0,596	0,30	Valid
Pembelajaran 4	0,444	0,30	Valid
Pembelajaran 5	0,375	0,30	Valid
Pembelajaran 6	0,396	0,30	Valid
Pembelajaran 7	0,385	0,30	Valid
Pembelajaran 8	0,392	0,30	Valid
Pembelajaran 9	0,394	0,30	Valid
Pembelajaran 10	0,367	0,30	Valid
Pembelajaran 11	0,363	0,30	Valid
Pembelajaran 12	0,426	0,30	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi 1	0,524	0,30	Valid
Kompetensi 2	0,478	0,30	Valid
Kompetensi 3	0,469	0,30	Valid
Kompetensi 4	0,452	0,30	Valid
Kompetensi 5	0,714	0,30	Valid
Kompetensi 6	0,549	0,30	Valid
Kompetensi 7	0,575	0,30	Valid
Kompetensi 8	0,400	0,30	Valid
Kompetensi 9	0,415	0,30	Valid
Kompetensi 10	0,395	0,30	Valid
Kompetensi 11	0,361	0,30	Valid
Kompetensi 12	0,481	0,30	Valid
Kompetensi 13	0,391	0,30	Valid
Kompetensi 14	0,383	0,30	Valid
Kompetensi 15	0,538	0,30	Valid
Kompetensi 16	0,633	0,30	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Kuesioner kinerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
kinerja 1	0,403	0,30	Valid
kinerja 2	0,507	0,30	Valid
kinerja 3	0,388	0,30	Valid
kinerja 4	0,437	0,30	Valid
kinerja 5	0,369	0,30	Valid
kinerja 6	0,351	0,30	Valid
kinerja 7	0,393	0,30	Valid
kinerja 8	0,399	0,30	Valid
kinerja 9	0,358	0,30	Valid
kinerja 10	0,511	0,30	Valid
kinerja 11	0,574	0,30	Valid
kinerja 12	0,416	0,30	Valid
kinerja 13	0,658	0,30	Valid
kinerja 14	0,823	0,30	Valid
kinerja 15	0,519	0,30	Valid
kinerja 16	0,609	0,30	Valid

Sumber: Data diolah

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 UJI RELIABILITAS

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation)*, teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan

kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$2\Gamma_b$$

$$1 + \Gamma_b$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pembelajaran Organisasi	0,707	0,70	Reliable
Kompetensi	0,724	0,70	Reliable
Kinerja	0,726	0,70	Reliable

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketigavariabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3. UJI MSI

Method of successive interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive interval (* Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan,dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut,selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.

5. Menentukan nilai interval rata-rata setiap pilihan jawaban.

6. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaam yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran organisasi terhadapi kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.12. sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

Analisis deskriptif terhadap variable penelitian dilakukan dengan menganalisis masing-masing variable penelitian dengan lima alternative jawabannya disesuaikan dengan konteks berikut ini :

Tabel 3.13.
Kriteria Skor Variabel Penelitian

Variabel	Skala	Rentang Skor	Kriteria Akor
Pembelajaran organisasi	1	20-35	Pembelajaran organisasi Tidak baik
	2	36 – 51	Pembelajaran organisasi Kurang baik
	3	52 – 67	Pembelajaran organisasi Cukup
	4	68 – 83	Pembelajaran organisasi Baik
	5	84 – 100	Pembelajaran organisasi Sangat baik
Kompetensi	1	20 – 35	Kompetensi Tidak baik
	2	36 – 51	Kompetensi Kurang baik
	3	52 – 67	Kompetensi Cukup
	4	68 – 83	Kompetensi Baik
	5	84 – 100	Kompetensi Sangat baik
Kinerja	1	20-35	kinerja Tidak baik
	2	36 – 51	Kinerja kurang baik
	3	52 – 67	Kinerja cukup
	4	68 – 83	Kinerja baik
	5	84 – 100	Kinerja sangat baik

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah – langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, …..X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval	: Rata-rata interval
Density at lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	: daerah di bawah batas bawah

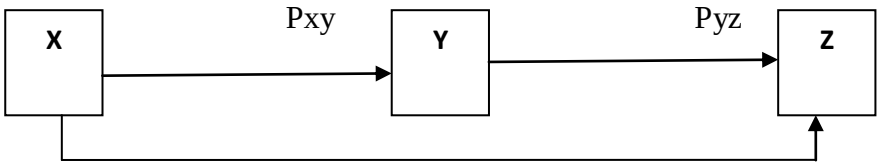
f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

   Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994:15).

   Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi digunakan analisis jalur.

   Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat structural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel mediasi. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Model Analisis Jalur

Keterangan :
X : Pembelajaran oganisasi
Y : Kompetensi
Z : Kinerja

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati(2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X ,Y dan Z, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana :
r = koefisien korelasi
x = pembelajaran organisasi
y = kompetensi
z = kinerja
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.14

Tabel 3.14.

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:15

4. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana :

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji pengaruh Pembelajaran organisasi (X) terhadap Kinerja (Z) dengan kompetensi(Y) sebagai mediasi pada PT. Jasa Marga (Persero)tbk Cabang Purbaleunyi . Berkaitan dengan keberadaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sampel, maka hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan secara deskriptif dan verifikatif.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas dan mediasi secara simultan terhadap variabel terikat

1.) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{y.x\ldots\ldots}}{k(1-R^2_{y.x\ldots\ldots\ldots)}}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas dan variabel mediasi dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft.* Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas dan variabel mediasi tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Sudjana (2001 :369), perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

2.) Hipotesis

H0 :β_1 , β_2,=0, pembelajaran organisasi berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi

Ha :β_1 , β_2,≠ 0, pembelajaran organisasi berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi

3.) Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

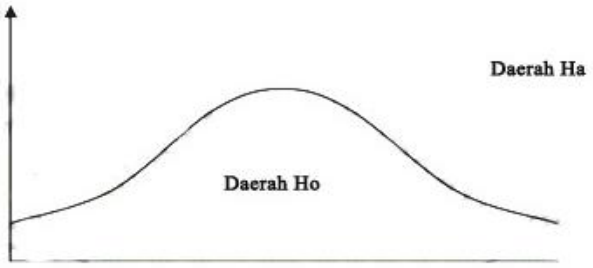
Tabel 3.15.

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:5)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang – kurangnya ada sebuah $\rho zx \neq 0$. Untuk mengetahui ρzx yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3.
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber : Sugiyono, 2008, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji – t, untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel mediasi terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

1.) Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{\rho yx1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \dots \dots Xk)CRii}{(n - k - 1}}} = \text{I} = 1,2,3 \dots \dots \dots ,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

2.) Hipotesis

H_1 ; $\rho = 0$, pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kompetensi

H_1 ; $\rho \neq 0$, pembelajaran organisasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi

H_2 ; $\rho = 0$, pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kinerja

H_2 ; $\rho \neq 0$, pembelajaran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja

$H_{3\,;}$ $\rho = 0$, kompetensi berpengaruh terhadap kinerja

$H_{3\,;}$ $\rho \neq 0$, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja

3.) Kriteria pengujian

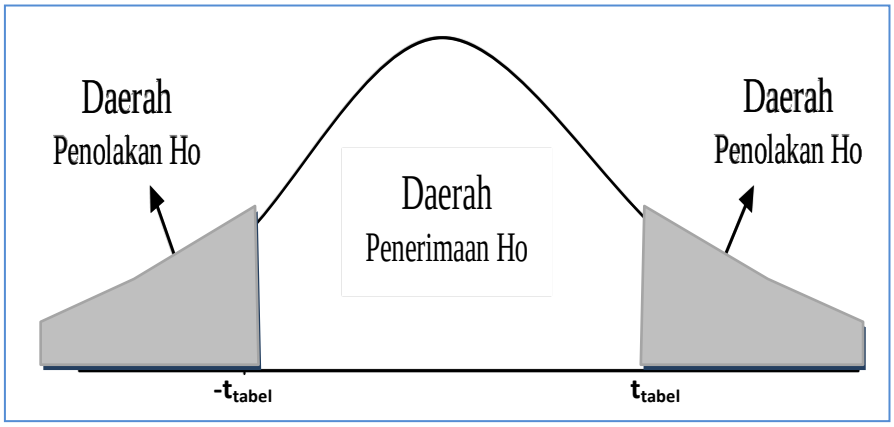
H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha

c. ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada hubungannya



Gambar 3.4.
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber Sugiyono (2009:185)